

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya makna yang terdapat dalam tradisi *ngopur tontonan* dan *temunih* dalam Masyarakat Madura di Desa Sungai Bakau Besar Darat. Tradisi *ngopur tontonan* dan *temunih* merupakan suatu upacara tradisi *ngopur tontonan* dan *temunih* bayi yang baru dilahirkan dengan cara tertentu sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat Madura. Tradisi ini telah dilakukan dari zaman dahulu oleh nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dan masih dilakukan hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dapat menggali data yang ada dilapangan, dengan menentukan informan yang sesuai kriteria, kemudian peneliti menggunakan sumber untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teori simbolik Clifford Geertz. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya tradisi ini merupakan bentuk makna dari perlakuan khusus terhadap *tontonan* dan *temunih* karena dianggap sebagai saudara kembar bayi. Perlakuan khusus itu mengandung makna tertentu sehingga pada pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan dengan baik, mulai dari proses pelaksanaannya hingga benda-benda syaratnya seperti cabe, nasi, paku, tulang ikan, garam, uang koin, lalu diatas kuburannya ditutup dengan baskom besar atau dibuatkan rumah-rumahan serta diberi lampu atau pelita penerangan selama (40 hari). Dari perlakuan dan benda-benda yang digunakan dalam tradisi *ngopur tontonan* dan *temunih* memiliki makna-makna sebagai simbol penghormatan dan harapan dari orang tua untuk anaknya. Akhirnya penulis merekomendasikan kedalam masyarakat Madura di Desa Sungai Bakau Besar Darat untuk memahami makna simbolik tradisi *ngopur tontonan* dan *temunih*, sehingga masyarakat tidak hanya melakukan tradisi karena mengikuti nenek moyangnya tetapi mengetahui makna dibalik tradisi yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Makna Simbolik, Tradisi *ngopur tontonan* dan *temunih*, Masyarakat Madura, Teori Simbolik Clifford Geertz.

ABSTRACT

This study was based on the many meanings contained in the ngopur tontonan and temunih tradition in the Madurese community in Sungai Bakau Besar Darat Village. The ngopur tontonan and temunih tradition is a traditional ceremony of ngopur tontonan and temunih of newly born babies in a certain way according to the customs of the Madurese community. This tradition has been conducted since ancient times by our ancestors, passed down from generation to generation, and is still being carried out today. This study used the qualitative research method. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation to be able to dig up existing data in the field by determining informants who fit the criteria, and then researchers used sources to check the validity of the data obtained. This study also used Clifford Geertz's symbolic theory. The results of this study showed that this tradition was a form of special treatment for ngopur tontonan and temunih because they were considered as the twin of babies. This special treatment had a certain meaning, so in practice it must be done really well, starting from the implementation process to the required items such as chilies, rice, nails, fish bones, salt, and coins. The grave was then covered with a large basin or made of houses and given lamps for lighting (for 40 days). The treatment and objects used in the ngopur tontonan and temunih tradition had meanings as a symbol of respect and hope from parents for their children. Finally, the researcher suggests that the Madurese community in Sungai Bakau Besar Darat Village understand the symbolic meaning of the ngopur tontonan and temunih tradition, so that the community does not only carry out the tradition because it follows their ancestors but also knows the meaning behind the tradition being carried out.

Keywords: Symbolic Meaning, ngopur tontonan and temunih Tradition, Madurese Community, Clifford Geertz's Symbolic Theory.

